

## PERILAKU BERWISATA PENDUDUK SUMATERA BARAT DITINJAU DARI FAKTOR SOSIAL EKONOMI

Dewi Astuti

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat  
Jalan Khatib Sulaiman No. 48 kota Padang, Sumatera Barat

---

### Informasi Artikel

Dikirim: 24 November 2018  
Diterima: 22 Oktober 2019

---

### Korespondensi pada penulis :

Telepon:  
0813 1589 8567  
Email:  
[dewiastuti@bps.go.id](mailto:dewiastuti@bps.go.id)

---

### Abstract

*The West Sumatra tourism sector has the potential to be developed. Increasing tourism supporting infrastructure continues. The characteristics of the residents who are traveling need to be a concern to determine the direction of policy in the tourism sector. This study aims to look at the influence of socio-economic characteristics to the decision of residents who are traveling in West Sumatra. The data used is the 2017 Indonesian Socio Economic Survey data. The method used is the Binary Logistic Regression Model. Binary logistic regression is a method of data analysis to find the relationship of dependent variables that only consist of two categories. The results of this study explained that the decision of the resident of West Sumatra to travel was significantly influenced ( $\alpha=5\%$ ) by socio-economic factors of age, age, sex, education, marital status, family status, and residence.*

---

**Keywords:** Binary Logistic Regression; Tourism Behaviour

---

### PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah adalah sektor pariwisata (Suastika dan Yasa, 2017). Potensi wisata, baik alam maupun budaya yang ada di Sumatera Barat menjadi daya tarik tersendiri. Bukan hanya wisatawan asing, wisatawan domestik pun tertarik. Jumlah wisatawan asing yang datang melalui pintu masuk yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2017 mengalami peningkatan 13,34 persen dibandingkan tahun 2016 (BPS, 2017).

Berbagai aspek menjadi perhatian untuk mengembangkan sektor pariwisata. Salah satunya infrastruktur. Pemerintah terus berupaya meningkatkan infrastruktur penunjang pariwisata. Peningkatan jumlah hotel pada 2018 mencapai 70 persen dibandingkan tahun 2012. Selain itu perlu dilihat karakteristik dari penduduk yang melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah umur, pendidikan dan status dalam keluarga (Hardiani dan Amril, 2017). Kebijakan pemerintah berkaitan dengan pembangunan di sektor pariwisata dapat diambil dengan melihat karakteristik penduduk yang berwisata.

Lebih dari 45 persen penduduk Sumatera Barat yang melakukan perjalanan selama Januari-Juni 2016 mempunyai maksud kunjungan utama berlibur/rekreasi (Kementerian Pariwisata, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis karakteristik sosial ekonomi penduduk yang berwisata di Provinsi Sumatera Barat. Kemudian melakukan analisis hubungan karakteristik sosial ekonomi penduduk terhadap keputusan untuk berwisata.

## METODE

### Data

Penelitian ini menggunakan hasil pengolahan data mentah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017. Variabel yang digunakan adalah variabel bepergian pada periode 1 Januari – 31 Desember 2016, umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, status dalam keluarga, dan tempat tinggal.

Batasan pengertian dalam studi ini untuk bepergian adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin. Berwisata yang dimaksud dalam cakupan ini adalah berwisata mengunjungi objek wisata komersial atau menginap di usaha jasa akomodasi komersial atau jarak perjalanan pulang pergi (PP) sama atau lebih besar dari 100 km (BPS, 2017).

**Tabel 1.** Variabel penelitian  
Karakteristik Penduduk Bepergian 1 tahun yang Lalu di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

No (1)	Jenis Variabel (2)	Keterangan (3)
	Penduduk Bepergian (y)	0 = tidak pernah 1 = pernah
	Umur (x <sub>1</sub> )	0 = <=9 1 = 10-19 2 = 20-29 3 = 30-39 4 = >=40
	Jenis Kelamin (x <sub>2</sub> )	0 = Perempuan 1 = Laki-laki
	Pendidikan Tertinggi (x <sub>3</sub> )	0 = Tidak Sekolah 1 = SD/ sederajat 2 = SMP/ Sederajat 3 = SMA/ Sederajat 4 = Perguruan Tinggi
	Status Perkawinan (x <sub>4</sub> )	0 = Tidak Kawin 1 = Kawin
	Status dalam Keluarga (x <sub>5</sub> )	0 = Kepala Keluarga 1 = Istri/ suami 2 = Anak 3 = Lainnya
	Daerah Tempat Tinggal (x <sub>6</sub> )	0 = Perkotaan 1 = Perdesaan

### Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner merupakan metode analisis data untuk mencari hubungan variabel tidak bebas (y) yang hanya terdiri dari dua kategori, dengan variabel bebas (x). Variabel tidak bebas (y) terdiri dari dua nilai yaitu 0 (gagal) dan 1 (sukses). Untuk setiap observasi tunggal, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli, dengan fungsi probabilitas sebagai berikut :

$$f(y_i, \pi(x_i)) = \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \quad (1)$$

Dimana  $i=1, \dots, p$ . jika  $y = 0$  maka,  $f(y) = 1 - \pi(x)$ , dan jika  $y = 1$  maka,  $f(y) = \pi(x)$ . Model regresi logistiknya adalah:

$$\pi(x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x}} \quad (2)$$

Model transformasi logitnya menjadi :

$$g(x) = \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x \tag{3}$$

**Uji Serentak**

Pengujian serentak dilakukan untuk melihat apakah parameter dari variabel bebas secara serentak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Statistik uji yang digunakan:

$$G = -2 \ln \left[ \frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\prod_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1-\hat{\pi}_i)^{(1-y_i)}} \right] \tag{4}$$

Dengan  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ . Daerah penolakan adalah tolak  $H_0$  jika  $G > \chi^2_{(v,\alpha)}$

**Uji Parsial**

Pengujian secara parsial memperlihatkan variabel bebas apakah layak atau tidak dalam model. Dengan Hipotesis  $H_0: \beta_j = 0$ . Statistik uji yang digunakan adalah :

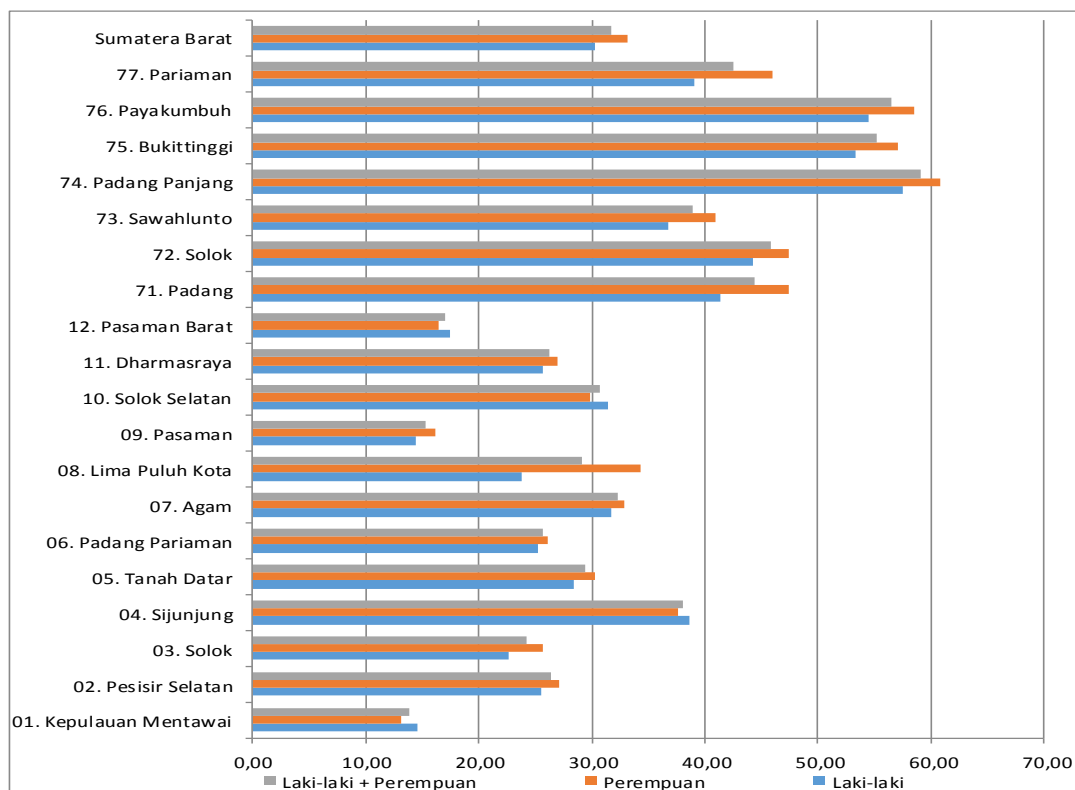
$$W = \frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \tag{5}$$

Keputusan tolak  $H_0$  jika  $|W| > Z_{\alpha/2}$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik penduduk yang berwisata**

Berdasarkan data Susenas 2017 sebanyak 31,75 persen penduduk di Sumatera Barat berwisata satu tahun yang lalu. Kota Padang Panjang merupakan kota dengan persentase penduduk berwisata yang tertinggi, mencapai 59,12 persen. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 33,18 penduduk perempuan berwisata, lebih besar dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki yang berwisata.



**Gambar 1.** Persentase penduduk yang berwisata menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

Selanjutnya dilihat penduduk yang berwisata di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan karakteristik sosial ekonomi. Berdasarkan kelompok umur, penduduk pada kelompok umur 20-29 tahun paling banyak berwisata, mencapai 36,70 persen, artinya sebanyak 36,0 persen penduduk berumur 20-29 tahun berwisata pada periode 1 Januari – 31 Desember 2016. Kemudian jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang memiliki ijazah perguruan tinggi paling banyak berwisata (Tabel 1).

**Tabel 2.** Persentase Penduduk yang Melakukan Kegiatan Berwisata dalam 6 Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota Karakteristik Penduduk Bepergian 1 tahun yang Lalu di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Variabel Sosial Ekonomi (1)	% Penduduk Berwisata (2)
<b>Umur</b>	
<=9	31.44
10-19	28.83
20-29	36.70
30-39	33.76
>=40	30.31
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	33.18
Laki-laki	30.29
<b>Pendidikan Tertinggi</b>	
Tidak Sekolah	26.07
SD/ sederajat	24.93
SMP/ Sederajat	30.13
SMA/ Sederajat	40.25
Perguruan Tinggi	59.66
<b>Status Perkawinan</b>	
Tidak Kawin	30.23
Kawin	33.65
<b>Status dalam Keluarga</b>	
Kepala Keluarga	33.45
Istri/suami	35.43
Anak	30.23
Lainnya	28.35
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>	
Perkotaan	41.64
Perdesaan	24.73

Sumber: Susenas 2017 (diolah)

### Analisis Regresi Logistik Biner

Pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap penduduk yang berwisata berdasarkan hasil olahan data Susenas 2017 dapat dilihat dari model regresi logistik biner. Tahapan pertama adalah melihat hasil pengujian simultan pengaruh variabel sosial ekonomi yang digunakan. Pada tabel 3, terlihat nilai signifikan model 0,000 lebih kecil dari 5%, keputusan tolak  $H_0$ . Sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, status perkawinan, status dalam keluarga dan daerah tempat tinggal secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penduduk untuk berwisata.

**Tabel 3.** Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	360673,007	14	,000
	Block	360673,007	14	,000
	Model	360673,007	14	,000

Analisis selanjutnya adalah melihat persentase ketepatan model. Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ketepatan model dalam mengklasifikasikan penduduk berwisata sebesar 70,3 persen.

**Tabel 4.** Klasifikasi Peluang Bepergian

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Tidak Pernah	Pernah		
Step 1	Peluang Bepergian	Tidak	2915298	157252	94,9
		Pernah	1188762	266397	18,3
	Overall Percentage				70,3

a. The cut value is .500

Kemudian dilakukan pengujian secara parsial. Variabel yang sedang diuji akan dimasukkan ke dalam model jika  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dengan  $\alpha=5\%$ , semua variabel yang diuji dapat diikuti dalam model (signifikansi  $<5\%$ ). Sehingga model peluang penduduk berwisata secara nyata dipengaruhi faktor-faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan tertinggi, status perkawinan, status dalam keluarga dan daerah tempat tinggal. Model yang terbentuk adalah :

$$\hat{f}_i = \frac{\exp(0,414 - 0,402x_{11} - 0,806x_{12} - 1,182x_{13} - 1,207x_{14} - 0,145x_{21} + 0,183x_{21} + 0,401x_{22} + 0,855x_{23} + 1,649x_{24} - 0,014x_{41} - 0,115x_{51} - 0,115x_{51} - 0,784x_{52} - 0,590x_{53} - 0,573x_{61})}{1 + \exp(0,414 - 0,402x_{11} - 0,806x_{12} - 1,182x_{13} - 1,207x_{14} - 0,145x_{21} + 0,183x_{21} + 0,401x_{22} + 0,855x_{23} + 1,649x_{24} - 0,014x_{41} - 0,115x_{51} - 0,115x_{51} - 0,784x_{52} - 0,590x_{53} - 0,573x_{61})}$$

Selanjutnya dilakukan analisis nilai Odds ratio. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai odd ratio penduduk dengan kelompok umur 10-19, 20-29, 30-39, dan >40 tahun lebih kecil dari 1, artinya penduduk pada kelompok umur tersebut memiliki peluang lebih rendah untuk berwisata dibandingkan penduduk berumur  $\leq 9$  tahun. Kemudian, penduduk berjenis kelamin laki-laki memiliki peluang lebih kecil dalam berwisata.

**Tabel 5.** Variabel dalam Model

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<b>Umur</b>			48840,528	4	,000	
10-19	-,402	,005	7342,267	1	,000	,669
20-29	-,806	,005	22457,127	1	,000	,446
30-39	-1,182	,006	37552,255	1	,000	,307
$\geq 40$	-1,207	,006	43726,260	1	,000	,299
<b>Jenis kelamin</b>	-,145	,003	2911,865	1	,000	,865
<b>Pendidikan</b>			159583,706	4	,000	
SD/ sederajat	,183	,003	2734,136	1	,000	1,200
SMP/ sederajat	,401	,004	12678,855	1	,000	1,493
SMA/ sederajat	,855	,004	58612,622	1	,000	2,351
Perguruan Tinggi	1,649	,005	133522,416	1	,000	5,200
<b>Status Perkawinan</b>	-,014	,004	13,733	1	,000	,987
<b>Status dalam keluarga</b>			34062,762	3	,000	
Istri/ suami	-,115	,004	862,448	1	,000	,891
Anak	-,784	,004	32382,110	1	,000	,456
Famili lain	-,590	,004	18107,652	1	,000	,554
<b>Daerah tempat tinggal</b>	-,573	,002	69937,533	1	,000	,564
Constant	,414	,006	4952,296	1	,000	1,514

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5, x6.

Untuk variabel pendidikan, dengan nilai Odd rasio yang lebih dari 1, artinya peluang penduduk dengan pendidikan yang ditamatkan SD/ sederajat atau lebih untuk berwisata lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak tamat SD/ tidak sekolah. Peluang yang tertinggi pada

penduduk dengan pendidikan Perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5, bahwa penduduk dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki peluang 5,2 kali (lebih tinggi) untuk berwisata dibandingkan dengan penduduk dengan pendidikan yang tidak tamat SD/tidak sekolah. Berdasarkan status dalam rumah tangga, peluang kepala rumah tangga berwisata lebih besar dibandingkan yang lainnya. Hal ini terkait dengan konsep berwisata yang mencakup bepergian karena dinas yang dilakukan oleh kepala rumah tangga. Kemudian, penduduk dengan status anak memiliki peluang paling kecil, yaitu 0,456 kali (lebih rendah) dibandingkan kepala rumah tangga.

## KESIMPULAN

Keputusan penduduk Sumatera Barat untuk berwisata berdasarkan hasil Susenas 2017 dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi. Diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, status dalam rumah tangga, dan daerah tempat tinggal. Berdasarkan analisis regresi logistik biner, variabel-variabel tersebut signifikan mempengaruhi peluang penduduk yang berwisata. Pengembangan daerah tujuan wisata yang berorientasi pada kenyamanan anak diperlukan guna meningkatkan peluang penduduk untuk berwisata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang ke Sumatera Barat, Januari 2015 - Juli 2018. Diakses dari <https://sumbar.bps.go.id/dynamictable/2018/04/05/164/jumlah-wisatawan-mancanegara-wisman-yang-datang-ke-sumatera-barat-januari-2015---juli-2018.html>, diakses tanggal 22 November 2018.
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata. (2017). *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2016*. Diakses dari [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id), diakses tanggal 22 November 2018.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Diakses dari [https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017\\_1558\\_ped\\_Buku%20Pedoman%20Pencacah.pdf](https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017_1558_ped_Buku%20Pedoman%20Pencacah.pdf)
- Hardiani, & Amril. (2017). Socio-economic determinants of tourism trips by Jambi Residents. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 4. No. 4, April –June 2017, halaman 219-230.
- Hosmer, D,W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression, Second Edition*. Willey Series.
- Kotimah, M,K., & Wulandari, S,P. (2014). Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni Pomits* Vol. 3 No.1.
- Stead, D. (2001). Relationships between land use, socioeconomic factors, and travel patterns in Britain. *Environment and Planning B: Planning and Design 2001*, page 499-528.
- Suastika, I,G,Y., & Yasa, I,N,M. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6, No.7 Juli 2017, halaman 1332-1362.